

## **PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN BATHIN II BABEKO KABUPATEN BUNGO**

**Ahmad Ridwan<sup>1</sup>, Yence Mulyani<sup>2</sup>, Nur Habibi<sup>3</sup>, Intan Muntia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

Email: drahmadriddwansagmpdi@gmail.com

yancejmb@gmail.com

nhabibie11@gmail.com

intanmuntia09@gmail.com

### **Abstract:**

This research explains the role of community, religious, educational and youth leaders in Suka Makmur Village who play a role in determining policy direction, and have the power to prevent problems from occurring in their community. The problem in this research is the existence of various forms of deviant behavior carried out by teenagers in Suka Makmur Village and the role of the community in preventing this deviant behavior. The method used is a qualitative descriptive research method with research subjects of fifteen teenagers in Suka Makmur Village. Comparative informants were community, religious, educational and youth leaders in Suka Makmur Village. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out by reducing, presenting and verifying the data and then drawing conclusions. The research results found that there were various forms of deviant behavior carried out by teenagers in Suka Makmur Village, including: illegal motorbike racing, watching pornographic videos, consuming illegal drugs, smoking underage, and skipping school. Meanwhile, the role of community, religious, educational and youth leaders in this village can be seen from several activities such as providing enlightenment or verbal guidance, and inviting teenagers to pray together at the mosque. However, it is felt that this action is still not massive enough to overcome the problem of adolescent deviant behavior in Suka Makmur Village.

*Keywords: Role, Community Leaders, Teenager, Juvenile Delinquency*

### **Abstrak:**

Penelitian ini mengulas peran tokoh masyarakat, agama, pendidikan, dan pemuda di Desa Suka Makmur yang memiliki peran dalam menentukan arah kebijakan, serta kekuatan untuk mencegah terjadinya permasalahan di masyarakatnya. Permasalahan pada penelitian ini yakni adanya bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di Desa Suka Makmur sekaligus peran tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku menyimpang tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan subjek yang diteliti sebanyak lima belas orang remaja di Desa Suka Makmur. Informan pembanding meliputi tokoh masyarakat, agama, pendidikan dan tokoh pemuda di Desa Suka Makmur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan meverifikasi data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja Desa Suka Makmur diantaranya: balap motor liar, menonton video porno, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, merokok di bawah umur, dan bolos sekolah. Sementara itu, peran tokoh masyarakat, agama, pendidikan, dan pemuda di desa ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti dengan memberikan pencerahan atau pengarahan secara lisan, dan secara praktis mengajak para remaja untuk shalat berjamaah di Masjid, namun tindakan tersebut dinilai massif dalam menangani masalah perilaku menyimpang remaja di Desa Suka Makmur.

Kata Kunci: *Peran, Tokoh Masyarakat, Remaja, Kenakalan Remaja*

## **Pendahuluan**

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun mereka masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa.<sup>1</sup> Remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun sering ditemui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, juga bagi orangtuanya.<sup>2</sup> Kesalahan yang diperbuat para remaja tanggung hanya akan menyenangkan teman sebayanya namun tidak merasa jika dirinya telah dirugikan oleh sikapnya sendiri, hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas, atau dapat dikatakan sebagai proses mencari jati diri.

Menurut Soekanto didalam bukunya Umar Sulaiman yang berjudul perilaku menyimpang remaja dalam prespektif sosiologi mengemukakan bahwa golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Ini pun sangat tergantung pada kematangannya secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistis pasti ada. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia dari 14 tahun sampai 17 tahun<sup>3</sup> Tak dapat dipungkiri, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi dengan arus modernisasi saat ini, semakin membuat generasi penerus terlena, lupa diri dengan hal baik, sering terjerumus ke hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, dan kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan di masyarakat, inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>4</sup> Remaja merupakan aset

---

<sup>1</sup> Abdul Hasan Rapa'i, 'Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Perumahan Grujungan', *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2021), 89-111.

<sup>2</sup> Uus Sunandar, 'Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.7 (2021), 1995-2000.

<sup>3</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), p. 112.

<sup>4</sup> Mutiara Jasmiari and Ari Ganjar Herdiansah, 'Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan', *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2022, 137-45.

masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda pemuda kita, dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbretan yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bukti nyata bahwa kenakalan remaja jika tidak diantisipasi dengan baik, maka dapat memiliki paradigmanya sendiri, sehingga dapat membuat para remaja ini terjerumus kedalam hal yang negatif. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Masalah perilaku menyimpang remaja harus segera diatasi oleh semua elemen penting di desa seperti tokoh masyarakat, agama, pendidikan dan pemuda adapun kriteria dari tokoh masyarakat, agama, pendidikan dan pemuda ini mereka yang dianggap memiliki wawasan yang luas dan memiliki kekuasaan di desa. Tokoh masyarakat yang dimaksud seperti kepala desa, tokoh adat, agama pegawai mesjid,<sup>6</sup> dan para ustadz dan guru-guru yang dapat berpengaruh di desa ini, serta tokoh pemuda yaitu ketua pemuda dan jajarannya yang bergerak dibidang kemajuan anak-anak muda desa ini. Menindaki kenakalan remaja tersebut diharapkan para tokoh-tokoh diatas agar mencari upaya dalam rangka pencegahan kenakalan remaja. Peran tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja dewasa ini, dianggap sangat penting, karena dalam kasus ini tokoh masyarakat banyak memberikan kontribusi positif di dalam membentuk karakter remaja.

Berdasarkan penemuan awal kenakalan remaja yang terjadi di Desa Suka Makmur masih kurang mendapatkan perhatian dari para tokoh masyarakat yang tinggal di Desa tersebut tokoh masyarakat masih tidak begitu peduli dengan adanya kenakalan remaja ini hal ini dapat menyebabkan kenakalan remaja di desa ini dapat merajalela apabila tidak segera ditanggulangi. Upaya yang seharusnya dilakukan adalah preventif atau pencegahan, penindakan, rehabilitasi dan penyembuhan. Karena perilaku remaja yang menyimpang ini jika terus dibiarkan akan berdampak serius bagi keberlangsungan generasi penerus Desa Suka Makmur pada khususnya dan negara pada umumnya. Karena, kejayaan bangsa dan negara serta agama juga bergantung pada kepekaan tokoh-tokoh penting mulai dari sekarang untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh orang tua dan masyarakat Desa Suka Makmur.

---

<sup>5</sup> Mochamad Aris Yusuf and Robby Aditya Putra, 'Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan', *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2.2 (2022), 55-66.

<sup>6</sup> Musafir Musafir, Syaifullah Syaifullah, and Nurnazmi Nurnazmi, 'Peran Tokoh Masyarakat Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Ranggalasolo Kecamatan Wera', *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.1 (2023), 157-63.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa peran tokoh masyarakat adalah membimbing masyarakat secara aktif, rajin menyampaikan hal-hal penting yang dibutuhkan dan tentunya dapat memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat berdasarkan status sosial dan fungsinya dalam masyarakat. Perilaku menyimpang adalah tindakan atau perbuatan sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat dan juga merugikan dirinya sendiri. Berkenaan dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka artikel ini memfokuskan pada peran tokoh masyarakat dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan apa saja bentuk-bentuk dari kenakalan remaja di Desa Suka Makmur, bagaimana peran tokoh masyarakatnya dalam mengatasi kenakalan remaja itu dan kendala apa saja yang dihadapi oleh tokoh masyarakat desa dalam menangani masalah ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif,<sup>7</sup> dimana penelitian kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena didalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.<sup>8</sup> Dengan lokasi penelitian bertempat di Desa Suka Makmur, Kecamatan Bathin II Babeko. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data yaitu observasi, yang mana peneliti secara langsung datang ke Desa Suka Makmur, wawancara, dilakukan peneliti untuk menggali informasi terkait kenakalan remaja, kepada para tokoh yang berperan aktif dalam pencegahan kenakalan remaja sebagai antisipasi kenakalan tersebut tidak terjadi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

Adapun informan yang digunakan peneliti ada lima belas orang informan utama yang terdiri dari remaja kemudian beberapa responden dari penelitian ini yaitu para pemuda Desa Suka Makmur, seperti tokoh masyarakat ialah kepala desa, tokoh adat, tokoh agama pegawai mesjid,<sup>10</sup> dan tokoh pendidikan yaitu para ustadz dan guru-guru yang dapat berpengaruh di desa ini, serta tokoh pemuda yaitu ketua pemuda dan jajarannya yang bergerak dibidang kemajuan anak-anak muda desa ini dan orang yang berperan aktif dalam pencegahan perilaku menyimpang para remaja di Desa Suka Makmur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Suka Makmur

---

<sup>7</sup> Syarifudin Sundari and Syarifudin Syarifudin, 'BUMDes Syariah Sebagai Solusi Pembangunan Perekonomian Syariah Desa Yang Berkeadilan', *IQTISHODUNA*, 18.1 (2022), 17-34.

<sup>8</sup> Samsu Samsu, 'Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)' (Pusaka Jambi, 2021), p. 86.

<sup>9</sup> Syarifudin, Nurlailah Nurlailah, and Ana Toni Roby Candra Yudha, 'The Allocation of Tabarru'Fund Underwriting Surplus of IPLAN Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.9 (2020), 1804-17.

<sup>10</sup> Rizky Anugrah Aprianto and Syarifudin Syarifudin, 'Implementasi Prinsip Universal Pada Apresiasi Kinerja Pegawai Non-Muslim Di Bank Syariah Indonesia', *Kabilah (Journal of Social Community)*, 7.2 (2022), 353-61.

serta apa upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mengantisipasi kenakalan remaja.

## **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja Desa Suka Makmur**

Hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja di Desa Suka Makmur dapat terlihat seperti melakukan balapan liar, bertutur kata yang tidak sopan, mengkonsumsi narkoba. Beberapa perilaku menyimpang yang disebutkan tersebut termasuk tindakan yang menyimpang dan masuk dalam kategori perilaku menyimpang kelas berat.

Dari hasil dengan lima belas remaja Desa Suka Makmur tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, ada beberapa tambahan, seperti berbohong, merokok di bawah umur, bahkan melihat film porno. Beberapa perilaku menyimpang tersebut merupakan perilaku menyimpang yang cukup berat yang harus dihadapi oleh masyarakat dan orang tua serta tokoh-tokoh penting Desa Suka Makmur. Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang yang telah melampaui masa kanak-kanak, tetapi belum cukup dewasa untuk dianggap sebagai orang dewasa. Masa ini merupakan masa transisi. Remaja akan mengalami masa perkembangan fisik dan psikologis. Tahap perkembangan fisik dan psikis tersebut dimulai dari masa prapubertas (12-13 tahun), masa pubertas (14-16 tahun), masa pubertas akhir (17-18 tahun), dan masa remaja (19-21 tahun).<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dari Irwansyah selaku ketua remaja masjid, dinyatakan bahwa banyak ditemui remaja baik remaja putra ataupun putri enggan mengikuti kegiatan positif seperti yasinan mingguan yang mereka adakan dengan dalih malas dan hanya membuang waktu. Padahal kegiatan ini dinilai baik untuk membentuk kepribadian seorang remaja. Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat pada masa peralihan dari masa remaja atau masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal mengalami proses perkembangan mental baik pada masa remaja maupun setelah masa anak-anak. Masa kanak-kanak dan remaja merupakan masa yang singkat, dengan perkembangan fisik, psikologis, dan emosional yang cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan manifestasi dari konflik yang tidak terselesaikan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja sebagai pelakunya.<sup>12</sup>

Kenakalan remaja merupakan bagian besar dari kejahatan. Kebanyakan penjahat dewasa pada umumnya sudah menjadi penjahat sejak kecil, akhlaknya sudah terpuruk sejak kecil. Siapa pun yang menyelidiki penyebab kenakalan remaja dapat mencari langkah-langkah untuk mencegah kenakalan remaja itu sendiri, yang kemudian juga akan berdampak baik dalam mencegah kejahatan

---

<sup>11</sup> Okta Nilma Diala Sari and Yusmar Yusuf, 'Peran Tokoh Adat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5.2 (2018), 1-15.

<sup>12</sup> Ebenezer Obonna, 'Juvenile Probation Officers' Perceptions of Strategies to Reduce Juvenile Delinquency in Maryland' (Walden University, 2022).

orang dewasa.<sup>13</sup> Kenakalan remaja terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kenakalan remaja yang muncul karena disebabkan oleh faktor internal merupakan permasalahan krisis identitas yang perlu diatasi pada diri remaja dengan tidak menganggap enteng permasalahan yang ada, yang harus segera diselesaikan, dengan lemahnya pengendalian diri. Kenakalan remaja timbul karena disebabkan oleh faktor luar yaitu faktor keluarga seperti kekurangan perhatian orang tua, dimana remaja akan memperoleh berbagai pengalaman yang tidak didapat dari lingkungan keluarga dan pendidikan.<sup>14</sup> Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja seperti yang dijelaskan di atas merupakan faktor penyebab internal dan eksternal. Faktor penyebab internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri remaja karena pilihan, motivasi atau kemauannya sendiri untuk melakukan kenakalan.

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi karena pilihan, minat, motivasi atau kehendak mereka sendiri. Faktor penyebab eksternal adalah faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor yang berasal dari lingkungan, pengaruh teman dan ketersediaan waktu orang tua untuk mendidik anaknya. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perkembangan jiwa anak. Anak akan berbuat baik atau buruk dapat bergantung pada kondisi lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Di lingkungan masyarakat, anak hidup dan bergaul dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman tentang kehidupan. Pergaulan yang dilakukan anak sedikit banyak akan membawa berbagai pengaruh kepada anak. Jika teman anak baik, maka anak akan terpengaruh untuk menjadi baik dan sebaliknya.<sup>15</sup>

Dapat dideskripsikan kenakalan remaja di Desa Suka Makmur yang melanggar norma dan norma atau hukum yang berlaku di masyarakat yakni sebagai berikut: (1) berkata tidak sopan jika sedang berbicara dengan yang lebih tua; (2) melakukan balap liar, mengganti kenalpot kendaraannya, sehingga menimbulkan kebisingan dilingkungan masyarakat; (3) merokok masih di bawah umur; (4) mengakses atau menonton video porno; (5) mencoba obat-obatan terlarang; dan (6) bolos sekolah sebelum jam yang ditentukan sekolah, mirisnya bolos sekolah hanya untuk main *game*.

Perilaku menyimpang merupakan penyakit mental yang dapat terjadi karena pengaruh masyarakat dan dipihak lain perilaku menyimpang pun banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, jika dalam proses sosialisasinya, seseorang menerima atau dipengaruhi oleh nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang, akan terbentuk perilaku menyimpang. Hal ini merupakan perbuatan yang jamak bahwa hal yang jelek lebih mudah diikuti daripada mengikuti hal-hal yang baik. Misalnya, melanjutkan contoh sebelumnya bahwa dengan sub kebudayaan tidak peduli terhadap orang lain akan

---

<sup>13</sup> Muhammad Firdaus, Syafruddin Syafruddin, and Kaharuddin Kaharuddin, 'Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga', *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20.1 (2022), 47–61.

<sup>14</sup> Idris Afandi Sibuea, Rubino Rubino, and Andini Nur Bahri, 'Gaya Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun', *YASIN*, 3.5 (2023), 814–28.

<sup>15</sup> Ida Nor Shanty and Slaemt Sumarto, 'Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus', *Unnes Civic Education Journal*, 1.2 (2015).

menimbulkan lebih banyak lagi kemiskinan sehingga mengakibatkan meningkatnya tindakan kriminal.<sup>16</sup>

### **Peran Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Pendidikan dan Pemuda Desa Suka Makmur**

Tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dari masyarakat umum. Sehingga kemampuan yang dimilikinya inilah yang melegitimasi mereka untuk dihargai, dihormati dan memiliki power atau kekuatan untuk mempengaruhi komunitasnya.<sup>17</sup> Masyarakat memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap remaja yang dilaksanakan melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan remaja. Kewajiban dan tanggung jawab masyarakat tersebut dilakukan tidak hanya dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan, tetapi juga melibatkan akademisi, dan pemerhati anak. Hal ini tentunya agar perlindungan yang dilakukan terhadap remaja dapat mencapai hasil yang baik dan lebih maksimal.<sup>18</sup>

Peran masyarakat, tokoh agama, pendidikan dan pemuda Desa Suka Makmur ikut dalam membina remaja, antara lain dengan cara membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja. Hal ini biasanya disebabkan karena remaja tidak menemukan solusi atas masalahnya di rumah atau di sekolah. Masyarakat harus memberikan penguatan mental kepada remaja untuk dapat menerima kondisi yang terjadi. Selain pembinaan mental, remaja juga dibina untuk meraih masa depannya dengan cara yang baik, untuk itu perlu adanya pembinaan moral dan akhlak bagi remaja. Pembinaan moral dan akhlak bagi remaja bertujuan untuk menghindarkan mereka dari perbuatan-perbuatan kenakalan. Upaya lainnya yang dilakukan tokoh masyarakat ialah: (1) mengajak para remaja Desa Suka Makmur sholat berjamaah, hal ini dinilai dapat menambah keimanan para remaja, selanjutnya memberi pencerahan atau wejangan (pengarahan) secara lisan kepada para remaja terkait hal-hal yang positif, hal ini juga didukung dengan melibatkan peran kepolisian dan puskesmas untuk member penyuluhan terkait bahaya narkoba; (2) melakukan pengawasan; (3) melakukan pembinaan atau sosialisasi penyuluhan mengenai kenalkan remaja; (4) menanamkan pemahaman sehingga taat terhadap norma-norma yang ada norma agama, kesusilaan, kesopanan, norma hukum dll.; (5) menjatuhkan sanksi atau hukuman yang tegas dan sifatnya membangun; dan (6) mengajak para remaja mengikuti kegiatan yang positif

Dari upaya yang dilakukan diatas sebenarnya para remaja hanya memerlukan rasa aman, perlunya rasa aman dan nyaman yaitu dengan memberikan kebutuhan pada remaja dan lingkungan yang stabil dan aman bagi mereka, hal ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak remaja tersebut. Dikarenakan lingkungan yang terkadang berubah-ubah akan membahayakan bagi perkembangan emosi mereka. Remaja di satu sisi ingin memperoleh tujuan yang sebagaimana masyarakat lain harapkan yaitu dapat mengenyam pendidikan di sekolah dan dapat mengikuti

---

<sup>16</sup> Sulaiman, p. 62.

<sup>17</sup> Ali Amran, 'Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 5.1 (2023), 151-74.

<sup>18</sup> Nursariani Simatupang, 'Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja', in *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi*, 2023, II, 32-39.

kegiatan pembelajarannya dengan baik. Namun, keterbatasan ekonomi yang dialami oleh remaja membuat remaja tidak dapat melakukan cara yang dilakukan oleh teman-temannya yang lain. Akhirnya remaja merasakan frustrasi. Untuk mengatasi rasa frustrasi tersebut remaja mengabaikan cara serta tujuan yang telah ada di masyarakat dan bertindak semaunya.

Lingkungan masyarakat hendaknya menjadi lingkungan yang dapat menjadi tempat yang baik bagi remaja dalam proses tumbuhkembangnya.<sup>19</sup> Masyarakat turut serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja. Baik atau buruknya seorang remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan yang baik akan berdampak baik bagi remaja, sebaliknya lingkungan yang buruk juga dapat berdampak buruk bagi tumbuh kembang remaja. Apalagi kita tahu bahwa remaja masih labil dan sangat rentan dipengaruhi oleh berbagai hal disekitarnya. Remaja diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Untuk itu masyarakat hendaknya menyelenggarakan kegiatan dan fasilitas yang mendukung hal tersebut. Membentuk komunitas yang baik adalah suatu hal yang perlu. Misalnya membentuk komunitas seperti perkumpulan pemuda atau tim olah raga. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan banyak kegiatan yang baik juga akan membawa dampak positif bagi remaja.

Dalam kegiatan yang positif para remaja akan belajar tentang kebersamaan yang akan menimbulkan semangat kerjasama. Selain itu juga dapat meningkatkan kepedulian terhadap remaja lainnya, keluarganya dan masyarakat. Di sisi lain, hal ini diharapkan bermanfaat bagi remaja untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak lain di luar komunitasnya. Dan yang menjadi prioritas ke depan adalah agar remaja tumbuh menjadi sosok yang baik bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta terhindar dari kenakalan dan penyimpangan remaja. Tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mencegah kenakalan remaja dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang terbaik bagi masa depan mereka.

### **Kendala yang Dihadapi Tokoh Masyarakat Desa Suka Makmur dalam Menangani Kenakalan Remaja**

Kendala yang dihadapi tokoh masyarakat di Desa Suka Makmur dalam menangani kenakalan remaja antara lain kurangnya kerjasama antara orang tua dan masyarakat, seperti pacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, mengkonsumsi sabu, melakukan balap motor curang, pencurian dan mengganggu kehidupan sehari-hari lingkungan masyarakat. Selain itu remaja tidak datang ke karang taruna, banyak remaja desa banyar yang sibuk mencari nafkah dan bermain game sehingga tak banyak remaja menghabiskan waktu untuk bermain bersama.. Kendala lain yang ditemukan para remaja tersebut adalah tidak konsistennya sanksi di Desa Suka Makmur, sehingga membuat para pelanggar aturan, khususnya para remaja menganggap hal itu sepele atau sesuatu yang tidak berarti apapun.

---

<sup>19</sup> Z Fathorrahman and Siti Farida, 'Pembentukan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Bimbingan Pribadi Sosial', *Kabilah (Journal of Social Community)*, 3.1 (2018), 115–29.

## Penutup

Tokoh Masyarakat Desa Suka Makmur dalam hal mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan remaja seperti balapan liar, bertutur kata yang tidak sopan, mengkonsumsi narkoba, masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan para tokoh masyarakat kurang tegas dalam menindaklanjuti kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Suka Makmur dan juga belum adanya aturan dan sanksi yang harus dituruti oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat khususnya para remaja dapat semena-mena melakukan berbagai pelanggaran hukum yang berakibat pada ketidaknyamanan masyarakat lainnya. Padahal, para tokoh masyarakat sebenarnya menginginkan kemajuan dan keamanan dari berbagai bentuk kenakalan remaja tapi sayangnya kurang mendapat dukungan penuh daripada orangtua dan dari remaja itu sendiri. Keinginan besar dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja, para tokoh berkolaborasi dengan masyarakat untuk berperan aktif melakukan pencegahan agar tidak banyak masyarakat khususnya remaja yang terjerumus dalam kenakalan dan hal-hal yang menyimpang norma hukum. Sehingga remaja Desa Suka Makmur dapat tumbuh dengan jiwa dan semangat persatuan, memiliki karakter yang baik dan terhindar dari perbuatan melawan hukum. Hal ini menjadi penting karena remaja merupakan bagian dari generasi penerus bangsa, apabila memiliki tingkah lakuyang baik dan dapat dicontoh, maka kemungkinan besar dapat berkontribusi menjadikan NKRI sebagai negara maju dan minim terhadap tindak kriminal khususnya pada kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ali, 'Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 5.1 (2023), 151-74
- Aprianto, Rizky Anugrah, and Syarifudin Syarifudin, 'Implementasi Prinsip Universal Pada Apresiasi Kinerja Pegawai Non-Muslim Di Bank Syariah Indonesia', *Kabillah (Journal of Social Community)*, 7.2 (2022), 353-61
- Fathorrahman, Z, and Siti Farida, 'Pembentukan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Bimbingan Pribadi Sosial', *Kabillah (Journal of Social Community)*, 3.1 (2018), 115-29
- Firdaus, Muhammad, Syafruddin Syafruddin, and Kaharuddin Kaharuddin, 'Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga', *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20.1 (2022), 47-61
- Jasmisari, Mutiara, and Ari Ganjar Herdiansah, 'Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan', *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2022, 137-45

- Musafir, Musafir, Syaifullah Syaifullah, and Nurnazmi Nurnazmi, 'Peran Tokoh Masyarakat Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Ranggalasolo Kecamatan Wera', *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.1 (2023), 157–63
- Obonna, Ebenezer, 'Juvenile Probation Officers' Perceptions of Strategies to Reduce Juvenile Delinquency in Maryland' (Walden University, 2022)
- Rapa'i, Abdul Hasan, 'Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Di Perumahan Grujungan', *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2021), 89–111
- Samsu, Samsu, 'Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)' (Pustaka Jambi, 2021)
- Sari, Okta Nilma Diala, and Yusmar Yusuf, 'Peran Tokoh Adat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5.2 (2018), 1–15
- Shanty, Ida Nor, and Slaemt Sumarto, 'Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus', *Unnes Civic Education Journal*, 1.2 (2015)
- Sibuea, Idris Afandi, Rubino Rubino, and Andini Nur Bahri, 'Gaya Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun', *YASIN*, 3.5 (2023), 814–28
- Simatupang, Nursariani, 'Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja', in *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi*, 2023, II, 32–39
- Sulaiman, Umar, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Gowa: Alauddin University Press, 2020)
- Sunandar, Uus, 'Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.7 (2021), 1995–2000
- Sundari, Syarifudin, and Syarifudin Syarifudin, 'BUMDes Syariah Sebagai Solusi Pembangunan Perekonomian Syariah Desa Yang Berkeadilan', *IQTISHODUNA*, 18.1 (2022), 17–34
- Syarifudin, Nurlailah Nurlailah, and Ana Toni Roby Candra Yudha, 'The Allocation of Tabarru'Fund Underwriting Surplus of IPLAN Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.9 (2020), 1804–17
- Yusuf, Mochamad Aris, and Robby Aditya Putra, 'Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan', *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2.2 (2022), 55–66